**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Panu atau *Tinea versicolor* merupakan infeksi pada kulit yang disebabkan oleh jamur *Malassezia furfur*. Jamur ini menyerang stratum korneum dari epidermis kulit biasanya diderita oleh seseorang yang sudah mulai banyak beraktifitas dan mengeluarkan keringat. Jamur *Malassezia furfur* sangat mudah menginfeksi kulit orang yang selalu terkontaminasi dengan air dalam waktu yang lama dan disertai dengan kurangnya kesadaran akan kebersihan diri dan lingkungan disekitar*.* *Tinea versicolor* merupakan infeksi jamur di permukaan kulit. Definisi medisnya adalah infeksi jamur superfisial yang ditandai dengan adanya makula di kulit, skuama halus, dan disertai rasa gatal *(*Aslamia *et al.,* 2024)

Indonesia merupakan negara yang memiliki iklim tropis.Iklim seperti ini memberikan lingkungan yang ideal bagi berbagai organisme untuk berkembang biak, termasuk mikroorganisme yang menyebabkan penyakit kulit. Kelembaban yang tinggi dan suhu yang stabil dapat menyebabkan berbagai masalah kulit, seperti infeksi jamur hingga iritasi kulit yang disebabkan oleh paparan yang berkepanjangan terhadap suhu dan kelembaban yang tinggi. Sayangnya, penyakit jamur seperti panu sering dianggap sepele oleh sebagian masyarakat. Pemahaman yang buruk tentang infeksi jamur pada kulit mengurangi kesadaran akan bahaya yang dihadapi (Aritonang *et al*., 2022)*.*

Menurut penelitian yang dilakukan Putra tahun 2015 menyatakan bahwa infeksi panu secara nasional menginfeksi 2-8% populasi. Angka-angka ini menunjukkan bahwa penyakit kulit ini sangat umum di Indonesia. Panu infeksi jamur pada kulit yang menyebabkan perubahan warna pada kulit, sering kali dengan bercak-bercak putih atau cokelat. Panu dapat mengganggu penampilan dan menimbulkan rasa tidak nyaman, meskipun bukan kondisi yang berbahaya. Di Indonesia, khususnya di Jakarta, pada tahun 2015, penyakit ini menempati urutan ke-2 terbanyak setelah dermatitis diantara penyakit kulit lainnya (Putra, 2015). Sedangkan di Surabaya, tepatnya di Divisi Dermatologi Anak RSU Dr. Soetomo periode 2013-2015, dilaporkan bahwa diagnosis pasien baru mikosis superfisialis yang terbanyak adalah *Tinea versicolor* (Aritonang et al., 2022).

*Tinea versicolor* merupakan istilah yang digunakan untuk kondisi dermatofitosis superfisial yang disebabkan oleh *Malassezia furfur*. Istilah "*Tinea*" secara historis digunakan untuk infeksi jamur kulit, sedangkan "*versicolor*" menggambarkan lesi bersisik halus. Selain itu istilah *Tinea* lebih sering digunakan di negara-negara berbahasa Inggris seperti Amerika Serikat dan Canada, sementara *versicolor* lebih sering digunakan di Eropa dan Asia (James, 2019).

*Tinea versicolor* memiliki prevalensi yang sangat berbeda di seluruh dunia bergantung pada iklim. Seperti yang dilaporkan prevalensinya mencapai 50% di masyarakat yang tinggal di daerah tropis, menunjukkan betapa umumnya penyakit ini di daerah yang panas dan lembab. Sebaliknya, prevalensinya menurun menjadi sekitar 5% di masyarakat subtropis, dan bahkan lebih rendah di daerah yang lebih dingin, menjadi kurang dari 1% dari populasi. Ini menunjukkan bahwa iklim memainkan peran besar dalam penyebaran dan perkembangan *Tinea versicolor* (Aritonang et al., 2022)

Gejala klinis dari *Tinea versicolor* umumnya diawali dengan terjadinya peradangan pada kulit. Pada penderita *Tinea versicolor* kulitnya akan terdapat area bitnik bintik yang berwarna lebih terang, lebih gelap atau merah dibandingkan kulit sekitarnya akibat adanya hipopigmentasi. Gejala klinis lain yang dapat dirasakan oleh penderita adalah adanya rasa gatal di area kulit yang terinfeksi serta kulit kering atau atau bersisik. Lokasi infeksi jamur paling sering terjadi pada kulit dada atau punggung karena area tersebut memiliki banyak kelenjar sebaceous. Namun infeksi *Tinea versicolor* juga dapat terjadi pada seluruh kulit tubuh seperti pada tangan, leher, paha, bahkan wajah (Mursyida et al., 2025).

Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes, 2021) Indonesia, penelitian terhadap *Malassezia furfur* penting dilakukan karena jamur ini dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan pada manusia, terutama pada kulit. Infeksi jamur paling sering terjadi pada kulit dada atau punggung. Namun, Infeksi *Tinea versicolor* juga dapat terjadi pada seluruh kulit tubuh, seperti pada tangan, leher, paha, bahkan wajah. Penyakit kulit yang disebabkan oleh jamur dapat terjadi pada berbagai kelompok usia, salah satunya pada anak. Kondisi sosial ekonomi, kepadatan penduduk, lingkungan, malnutrisi, dan faktor lain adalah beberapa faktor yang dapat memengaruhi penyakit kulit pada anak. Pada anak, kondisi lingkungan seperti suhu dan kelembaban meningkatkan kolonisasi jamur patogen, yang meningkatkan kemungkinan infeksi jamur (Marlita & Taufiq, 2024).

Berdasarkan survei lapangan yang peneliti lakukan di Banjar Dinas Batang, Desa Besakih Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem. Kondisi geografis Desa Batang yang berada di lereng sebelah barat daya Gunung Agung yang menyebabkan cuaca cenderung dingin dan tingkat kelembabanya tinggi. Iklim yang cenderung dingin ini dapat menyebabkan kondisi kulit seperti panu atau *Tinea versicolor* muncul lebih sering. Anak-anak yang masih dalam masa pertumbuhan lebih rentan terhadap masalah kulit. Kelembaban dan suhu yang lebih rendah juga dapat menjadi faktor pemicu pertumbuhan jamur seperti *Malassezia furfur*. Oleh karena itu, kesehatan kulit anak-anak memerlukan perhatian khusus.

Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut maka peneliti ingin mengidentifikasi *Malassezia furfur* pada kerokan kulit anak-anak di banjar Dinas Batang, Desa Besakih, Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem, Bali, karena penyakit kulit masih sering terjadi pada anak-anak usia 6-18 tahun.

* 1. **Rumusan Masalah**

Bagaimanakah hasil identifiksi *Malassezia furfur* pada kerokan kulit anak-anak di Banjar Dinas Batang, Desa Besakih, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem?

**1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan umum dan tujuan khusus dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

**1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hasil identifikasi *Malassezia furfur* pada kerokan kulit anak-anak Di Banjar Dinas Batang, Desa Besakih, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem.

**1.3.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui karakteristik responden penelitian berdasarkan usia dan jenis kelamin.
2. Mengetahui persentase hasil Identifikasi positif dan negatif dari *Malassezia furfur* pada kerokan kulit anak-anak Di Banjar Dinas Batang,Desa Besakih,Kecamatan Rendang,Kabupaten Karangasem.
3. Mengetahui karakteristik mikroskopis *Malassezia furfur* melalui pemeriksaan secara langsung.

**1.4** **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari teoritis dan praktis dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

**1.4.1 Manfaat Teoritis**

Pemeriksaan laboratorium terhadap jamur *Tinea Vericolor* memberikan manfaat teoritis yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman tentang gejala klinis dan pemeriksaan laboratoriumpenyakit kulit yang disebabkan oleh jamur *Malassezia furfur*.

**1.4.2** **Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi institusi

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pembelajaran dan pembedarahan perpustakaan STIKES Wira Medika Bali tentang mikologi identifikasi jamur panu (*Malassezia furfur*).

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang infeksi jamur panu dan dijadikan refrensi yang akan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

1. Bagi anak-anak (Masyarakat)

Sebagai tambahan informasi tentang infeksi jamur (*Malassezia furfur*) tentang dampak atau bahaya kurangnya memperhatikan kebersihan tubuh.